



Analisis Simbol Dan Makna Kiasan Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar

Yuliarza Putri^a, Sudirman Shomary^b,

Universitas Islam Riau^{a,b}

^ayuliarzaputri14@gmail.com, ^bsudirmanshomary@edu.uir.ac.id

Diterima: Desember 2021. Disetujui: Februari 2022. Dipublikasi: Juni 2022

Abstract

Words in poetry usually contain symbols and figurative meanings. Given the importance of symbols and figurative meanings in understanding the message in poetry, the authors are interested in conducting a research entitled "Analysis of symbols and figurative meanings of the Anthology of Autumn Tears by Fakhrunnas Ma Jabbar". The problem studied in this problem is how are the symbols contained in the Anthology of Autumn Tears by Fakhrunnas Ma Jabbar? What is the figurative meaning contained in the Anthology of Autumn Tears by Fakhrunnas Ma Jabbar? The purpose of this study is to describe, analyze, and conclude the problems that have been described in the formulation of the problem, namely: the symbols contained in the Anthology of Autumn Tears of Poetry by Fakhrunnas Ma Jabbar, the figurative meanings contained in the Anthology of Autumn Tears of Poetry by Fakhrunnas Ma Jabbar. The theory used to examine or analyze this research is the theory of Sobur (2009) about symbols and Pradopo (2012) about figurative meanings, as well as other supporting theories. The data of this study were taken from the collection of poems, Tears of Autumn by Fakhrunnas Ma Jabbar. The method used is descriptive method. The approach used in this research is a qualitative approach. This type of research is library research. Data collection techniques using hermeneutic techniques. The results of this study are that there are 17 data symbols in the Anthology of Autumn Tears Poetry by Fakhrunnas Ma Jabbar. Meanwhile, in the figurative meaning, the writer finds 33 data. The figurative meaning consists of the figurative meaning of comparison (simile) as much as 5 data, the figurative meaning of metaphor 3 data, the figurative meaning of epic 3 data, the figurative meaning of allegory 2 data, the figurative meaning of personification 20 data, as well as the figurative meaning of metonymy and synecdoc cannot be found in this study. . So the figurative meaning that is more dominant in this study is the figurative meaning of personification as much as 20 data, this is because this figurative meaning can give a shadow or wish to become a real picture. By using this figurative meaning, the author is easier to imagine in his work. Meanwhile, the least found aspect is the figurative meaning of metonymy and synecdoche because these figurative meanings are rarely used in a poem.

Keywords: poetry, semiotics, stylistics, figurative meaning, symbol

Abstrak

Kata-kata dalam puisi biasanya mengandung simbol dan makna kiasan. Mengingat pentingnya simbol dan makna kiasan dalam memahami pesan dalam puisi, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis simbol dan Makna Kiasan Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar". Masalah yang diteliti dalam masalah ini adalah bagaimanakah simbol yang terdapat dalam Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar? bagaimanakah makna kiasan yang terdapat dalam Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar? Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan terhadap permasalahan yang telah diuraikan pada perumusan masalah, yakni: Simbol yang terdapat dalam

Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar, makna kiasan yang terdapat dalam Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar. Teori yang digunakan untuk menelaah atau menganalisis penelitian ini adalah teori Sobur (2009) tentang simbol dan Pradopo (2012) tentang makna kiasan, serta teori-teori pendukung lainnya. Data penelitian ini diambil dari kumpulan puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah terdapat simbol dalam Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar sebanyak 17 data. Sedangkan pada makna kiasan penulis menemukan sebanyak 33 data. Makna kiasan terdiri dari makna kiasan perbandingan (simile) sebanyak 5 data, makna kiasan metafora 3 data, makna kiasan epos 3 data, makna kiasan alegori 2 data, makna kiasan personifikasi 20 data, serta makna kiasan metonimia dan sinekdok tidak dapat ditemukan dalam penelitian ini. Jadi makna kiasan yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah makna kiasan personifikasi sebanyak 20 data, hal ini disebabkan makna kiasan ini dapat memberikan bayangan atau angan menjadi gambaran yang nyata. Dengan menggunakan makna kiasan ini, pengarang lebih mudah berimajinasi dalam karyanya. Sedangkan aspek yang paling sedikit ditemukan adalah makna kiasan metonimia dan sinekdoki karena makna kiasan ini lebih jarang dijumpai pemakaiannya dalam sebuah puisi.

Kata Kunci: puisi, semiotika, stilistika, makna kiasan, simbol

1. Pendahuluan

Karya sastra terdiri dari puisi, prosa, fiksi dan drama. Karya sastra yang diteliti adalah karya sastra puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai sosial maupun nilai budaya melalui citra rasa seseorang. Menurut Hamidy (2011: 7) Bahwa “ karya sastra ialah karya kreatif imajinatif”. Puisi adalah perwujudan dari keadaan batin seseorang melihat alam kemanusiaan dan kehidupan yang dihubungkan dan dituangkan ke dalam bahasa kreatif imajinatif. Bahasa puisi merupakan hasil dari sentuhan kreatif penyair terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya baik yang telah terjadi maupun yang sedang terjadi. Sebagai seorang penyair, seseorang itu harus mampu menuangkan kreatifitasnya yang dialami ke dalam bahasa sastra yang mempunyai cita rasa serta keindahan bahasanya.

Karya sastra bukanlah sesuatu objek atau kejadian, tetapi adalah konsepsi tentang sesuatu, tetapi adalah konsepsi tentang sesuatu. Dalam puisi konsepsi itu harus kita hayati melalui interpretasi baris syairnya, serta menerka segala simbol dan kiasan yang disarankan oleh kata-kata yang dipakai oleh sang penyair. Dalam karya sastra yang naratif sifatnya seperti cerita rakyat, novel, cerpen, drama dan cerita yang disusun dalam bentuk puisi (Hamidy, 2010:13).

Pradopo (2012:120-121) menyatakan bahwa karya sastra itu merupakan struktur yang bermakna. Hal ini mengingat bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa. Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti. Medium karya sastra bukanlah bahan yang bebas (netral) seperti bunyi pada seni musik ataupun warna pada lukisan. Warna cat sebelum dipergunakan dalam lukisan masih bersifat netral, belum mempunyai arti apa-apa, sedangkan kata-kata (bahasa) sebelum dipergunakan dalam karya sastra sudah merupakan simbol/lambang yang mempunyai arti yang ditentukan oleh perjanjian masyarakat.

Dengan demikian, bahasa puisi itu adalah suatu hal yang paling unik. Keunikan dari bahasa itulah yang menimbulkan daya tertarik dari karya sastra puisi tersebut. Dalam karya sastra puisi untuk menyampaikan sesuatu tidak secara langsung melainkan dengan penggunaan makna kiasan. Tujuannya ialah untuk menimbulkan kepadatan nuansa puisi itu sendiri, seorang sastrawan dalam menciptakan sebuah puisi tidak bisa lepas dari simbol/lambang dan pengkiasan bahasa pada setiap katanya. Simbol dan kiasan bahasa merupakan suatu ciri khas sebuah puisi.

Puisi juga dapat memberikan manfaat kepada para pembaca melalui nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Untuk menyampaikan kandungan nilai-nilai bagi pengarang menggunakan berbagai simbol/lambang yang mempunyai makna tertentu. Oleh karena itu, untuk memahami puisi memerlukan

kepekaan perasaan, ketajaman intuisi serta keluasan pandangan hidup. Dengan demikian, untuk mempertajam dan memperpadat makna serta meningkatkan kualitas estetika puisi penyair menggunakan berbagai kiasan.

Hamidy (2010:55) menyatakan bahwa kadar perlambangan dan kiasan cenderung lebih besar frekwensi dalam bahasa puisi dibandingkan dengan bahasa fiksi yang naratif. Sesungguhnya, agak susah membedakan dengan tajam antara perlambangan dengan kiasan. Tapi secara agak sederhana dapatlah dikatakan bahwa simbol/perlambangan lebih banyak terdapat dalam kata-kata sedangkan kiasan lebih condong disarankan oleh baris (larik) puisi atau bait dalam interpretasi secara totalitas dari pada puisi itu.

Sobur (2009:157) menyatakan bahwa simbol atau lambang merupakan salah satu tanda (*sign*). Dalam wawasan Peirce, tanda (*sign*) terdiri atas ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok orang. Misalnya memasang bendera di halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan kepada negara.

Dalam mengekspresikan perasaan, seorang penyair tidak bisa terlepas dari lukisan bahasa yang juga merupakan alat bantu dalam mendapatkan kepadatan makna yang merupakan ciri khas sebuah karya sastra puisi. Karya sastra puisi merupakan hasil dari sentuhan terhadap realitas, imajinasi dan perenungan penyair yang akan disampaikan kepada pembaca.

Hamidy (2010:56) menyatakan bahwa beberapa unsur bangunan puisi adalah suatu hal yang cukup sulit untuk melihat suatu bangunan puisi dalam suatu instruktur yang sistematis. Hal itu seperti yang telah dijelaskan, berpangkal kepada sifat puisi yang begitu kompleks dan rumit. Akan tetapi sungguhpun begitu, paling kurang ada empat bagian dari bangunan puisi yang amat penting diperhatikan yaitu, (1) mitos (*myth*), (2) pola baris (*meter*), (3) persajakan dan irama (*rhythm*), (4) metapor (*perlambangan dan kiasan*).

2. Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Maksud metode deskriptif adalah memaparkan data sesuai dengan fakta yang ada secara keseluruhan. Iskandar (2008:61) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri. Metode deskriptif dipilih karena mempermudah masalah yang akan diteliti dan sesuai untuk penelitian sastra. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan kenyataan lapangan. Iskandar (2008:17) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) Maksudnya peneliti mencari data kepustakaan baik itu dari buku sastra maupun non sastra untuk menunjang penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yakni Analisis simbol dan Makna Kiasan Ontologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar 17 kutipan/data, sedangkan pada makna kiasan sebanyak 33 data. Makna kiasan terdiri dari makna kiasan perbandingan (*smile*) sebanyak 5 data, makna kiasan metafora 3 data, makna kiasan epos 3 data, makna kiasan alegori 2 data, makna kiasan personifikasi 20 data, serta makna kiasan metonomia dan sinekdok tidak dapat ditemukan dalam penelitian ini.

Penulis menganalisis tentang aspek Simbol Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar. Dalam analisis ini ditemukan aspek simbol. Adapun jumlah data dari aspek simbol yang ditemukan dalam Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar sebanyak 17 data.

Sobur (2009:156) menyatakan bahwa simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, dan sebagainya. yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Misalnya warna putih merupakan lambang kesucian, lambang padi lambang kemakmuran, dan kopian merupakan salah satu tanda pengenal bagi warga negara Republik Indonesia.

Adapun contoh simbol yang ditemukan yaitu pada puisi yang berjudul *Orang Kampung Bermimpi Tentang Paris* terdapat simbol pada kata *Paris*. *Paris* merupakan simbol penanda yang menandai dari sebuah kota yang paling romantis didunia, kemudian kota ini disimbolkan sebagai kemewahan atau kemegahan, sebab bangunannya begitu megah dan pelayanan di kota ini juga sungguh mewah. Selain itu kota Paris ini juga terkenal dengan kebersihannya, jadi kata Paris ini disimbolkan sebagai kota mewah dan rapi. Jadi hubungan antara penanda “Paris” dengan petandanya “ mewah, bersih , rapi ” yaitu karena kota Paris merupakan kota wisata yang sering dikunjungi oleh berbagai orang dibelahan dunia.

Pradopo (2012:62) menyatakan bahwa makna kiasan ada bermacam-macam, mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain.

Dalam analisis ini dapat ditemukan makna kiasan sebanyak 33 data. Rinciannya yaitu makna kiasan perbandingan (smile) sebanyak 5 data, makna kiasan metafora 3 data, makna kiasan epos 3 data, makna kiasan alegori 2 data, makna kiasan personifikasi 20 data, serta makna kiasan metonomia dan sinekdok tidak dapat ditemukan dalam penelitian ini. Data yang ditemukan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu Pradopo (2012:62) menyatakan bahwa makna kiasan ada bermacam-macam, mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain.

Salah satu contoh makna kiasan yang penulis temukan yaitu pada puisi yang berjudul *Di Milano Angin Musim Gugur Masih Memburuku* tersebut terdapat makna kiasan personifikasi. Hal tersebut dapat dilihat pada kata *waktu mengepungku* karena penyair mengiaskan waktu yang bisa mengepung layaknya seperti manusia. Seperti yang kita ketahui, yang bisa mengepung itu hanyalah manusia dan hanya bisa dilakukan oleh manusia. Maka dari itulah larik tersebut termasuk ke dalam makna kiasan personifikasi.

4. Simpulan

Adapun jumlah data dari aspek simbol yang penulis temukan di dalam Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar sebanyak 17 kutipan/data sedangkan pada makna kiasan sebanyak 33 data. Makna kiasan terdiri dari makna kiasan perbandingan (smile) sebanyak 5 data, makna kiasan metafora 3 data, makna kiasan epos 3 data, makna kiasan alegori 2 data, makna kiasan personifikasi 20 data, serta makna kiasan metonomia dan sinekdok tidak dapat ditemukan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Mohd Hartini .2017. “**Perlambangan Kata Kerja Dalam Lirik Lagu “Bebaskan” Berdasarkan Teori Relevans**”. *Jurnal Of Business And Social Development* . Vol 5 no 1. Universiti Putra Malaysia.
- Aminuddin. 2005. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Andriyani, N. (2020). Kritik Sastra Ekologis Dalam Drama-Drama Terbaru Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 85-89.
- Andriyani, N., & Alber, A. (2019). Dongeng Masyarakat Kelurahan Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dalam Kajian Sastra Ekologis. *GERAM*, 7(2), 50-63.
- Chaer, Abdul. 2009. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama.
- Dzarna. 2017. “Makna Diksi Pada Kumpulan Puisi *Doa Untuk Anak Cucu Karya Ws Rendra*”. *Jurnal Belajar Bahasa*. Vol 1 no 2. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS.
- Hamidy, UU. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi Dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)

- Jabbar, Fakhrunnas. 2016. *Kumpulan Puisi Air Mata Musim Gugur*. Bandar Lampung: Siger Publisher.
- Keraf, Goriys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Zulkifli. 2000. "Analisis Perlambangan Dan Kiasan Dalam Ontologi Puisi *Tersebab Haku Melayu* Karya Taufik Ikram Jamil". *Skripsi*. FKIP. Universitas Islam Riau.
- Noni Andriyani, S. S., Erni, M. P., & Rahmayanti, I. (2017). Mistik Sebagai Ciri Kebudayaan Indonesia Dalam Novel *Intelegensi Embun Pagi* Karya Dee. In *Prosiding Seminar Nasional* (p. 170).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2008. *Teori Dan Aplikasi Stilistik*. Palembang : Unsri Press.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pores, Rian. 2014. "Analisis Makna dan Resepsi *Mantra Sijundai* Di Desa Muarabio Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar". *Skripsi*. FKIP. Universitas Islam Riau
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Indah. 2015. "Analisis Semiotik Antologi Puisi *Guritan* karya Suripan Sadi Hutomo". *Jurnal Aditya*. Vol 13 No 1. Universitas Muhammadiyah Puworejo.
- Shomary, S. (2016). Nazam Limo Koto Kampar Riau: Identifikasi, Manuskrip, dan Pertunjukan. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 4(3), 1-10.
- Shomary, S. S., Roziah, R., & Susanti, R. R. (2014). Analisis Nilai Moral Dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* Karya Novanka Raja. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 5(10), 30-44.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman, Panuti, dan Aart Van Zoest. 1992. *Serba Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.
- Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Tanpa Penerbit.
- Wirdanis, Elfina. 2015. "Analisis Bahasa Kiasan Dan Makna Dalam Antologi Puisi Dan Cerpen *Pepasir Samudera* Karya Anneke Puteri". *Skripsi*. FKIP. Universitas Islam Riau.